

***MUNĀSABAH SURAT AL-QAMAR DALAM KITAB TAFSIR
AL-MISHBĀH KARYA MUHAMMAD QURAIISH SHIHAB***



Disusun oleh:

Faisal Wafi

14530023

Dosen pembimbing :

Drs. Mohamad Yusup, M.Si

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
YOGYAKARTA
FAKULTAS USHULUDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020

ABSTRAK

Sistematika ayat al-Qur`an disusun tidak berdasarkan urutan turunnya wahyu. Menurut sebagian Ulama *tartib mushāfi* yang ada sekarang bersifat *tauqifi* yang sesuai dengan keazalian al-Qur`an di *lauḥ al-mahfuz*. Adanya ilmu munasabah merupakan suatu langkah untuk menjelaskan hal ini sebagai kemukjizatan al-Qur`an. salah satu mufasir yang terkenal dalam bidang ini adalah Quraish Shihab. Ia adalah seorang mufasir asal Indonesia yang fokus kajiannya adalah rahasia keserasian ayat atau *munāsabah*. Dalam kitabnya *Tafsir al-Mishbāh* secara konsisten menampilkan penafsiran dengan sisi korelasi ayatnya. Dalam menentukan objek kajian, penulis mempunyai beberapa pertimbangan. *Pertama* dalam surat *al-Qamar* terdapat pengulangan ayat yang berbunyi *wa laqad yassarnā al-Qur`āna li al-zikri fahal min muddakir* sebanyak empat kali yang penulis merasa perlu untuk meneliti. *Kedua* secara tematik surat *al-Qamar* membahas mengenai kisah-kisah pengadzaban kaum terdahulu, dimana dalam *Tafsir al-Mishbāh* diperinci menggunakan penerapan *munāsabah* yang sangat menarik.

Masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana bentuk-bentuk *munāsabah* ayat dan surat dalam surat *al-Qamar* serta implikasi penggunaan metode *munāsabah*nya terhadap sebuah penafsiran. Kajian ini berbentuk penelitian pustaka (*library research*) yang mengarah pada penggalian dan data terkait. Adapun metode yang digunakan yakni deskriptif-analitis dengan kitab *Tafsir al-Mishbāh* sebagai data primer. Sedangkan teori analisisnya diambil dari kitab *al-Burhān fī Ulūm al-Qur`ān*.

Beberapa hasil yang penulis dapatkan dari penelitian ini adalah fakta bahwa Quraish Shihab menerapkan *munāsabah* secara konsisten sehingga keharmonisan antar ayat dalam satu surat sangat terlihat. Selain itu pada saat analisis penulis menemukan penggunaan pola *munāsabah* yang cukup bervariasi, baik itu jenis *tafsīr*, *i'tirād*, *ta'kīd*, *takhalluṣ*, atau *istitrād*.

Selain itu implikasi dari penggunaan *munasabah* yang Quraish Shihab terapkan dalam *Tafsir al-Mishbāh* menunjukkan bahwa ada dampak yang signifikan dari penggunaan ilmu *munasabah* itu sendiri. Seperti kesatuan tematik dalam surat yang lebih terlihat utuh, repetisi ayat-ayat tertentu dalam surat yang berfungsi sebagai penegasan, serta keterkaitan *al-Qamar* dengan ayat dalam surat lain. Sehingga pemahaman terhadap suatu surat bisa dibaca dengan utuh. Adapun pengaruh secara umum, *munāsabah* adalah kajian yang dapat membantah tuduhan tentang kerancuan sistematika tata letak ayat dan surat dalam al-Qur`ān, sebaliknya *munāsabah* mencoba menguak semua itu menjadi sebuah *i'jāzul Qur`ān*.

Kata kunci: *munāsabah*, *al-Mishbāh*, *al-Qamar*, Quraish Shihab.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Faisal Wafi
NIM : 14530023
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Rt/Rw 01/01, Tremas, Arjosari, Pacitan, Jawa Timur
Telp/Rumah : 089662423932
Judul Skripsi : *Munāsabah Surat al-Qamar Dalam Kitab Tafsir al-Mishbāh karya Quraish Shihab.*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar **asli** karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia atau sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata melebihi waktu dua bulan revisi skripsi belum terlaksana maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya siap menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 1 oktober 2020

Penyusun,



Faisal wafi

NIM. 14530023



Kementrian Agama RI

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

FM-UINSK-BM-05-03/RO

Dosen Drs. Mohamad Yusup M.Si.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Faisal Wafi
Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

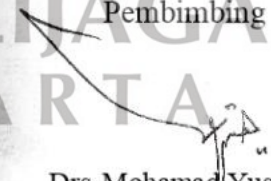
Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengkoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Faisal Wafi
NIM : 14530023
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : *MUNĀSABAH SURAT AL-QAMAR DALAM KITAB TAFSIR AL-MISHBĀH* KARYA MUHAMMAD QURAIISH SHIHAB

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 1 Oktober 2020

Pembimbing


Drs. Mohamad Yusuf MSI.
NIP. 196002071994 1 001



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA FAKULTAS USHULUDDIN DAN
PEMIKIRAN ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274)
512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1337/Un.02/DU/PP.00.9/10/2020

Tugas Akhir dengan judul : *MUNASABAH SURAT AL-QAMAR DALAM KITAB TAFSIR
AL-MISHBAH KARYA MUHAMMAD QURAIISH SHIHAB*

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FAISAL WAFI
Nomor Induk Mahasiswa : 14530023
Telah diujikan pada : Jumat, 23 Oktober 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Drs.
Mohamad
Yusup, M.SI
SIGNED

Valid ID: 5fa3c2d63af6f



Penguji II

Dr. Ali Imron, S.Th.I.,
M.S.I SIGNED

Valid ID:
5fa38d5e0d6ee



Penguji III

Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si
SIGNED

Valid ID: 5f9f53f58be70



Yogyakarta, 23
Oktober 2020 UIN
Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum.,
M.A. SIGNED

Valid ID: 5fa4e8a875558

MOTTO

لَوْ لَا الْمُرَبِّي مَا عَرَفْتُ رَبِّي

“Jika bukan karena Guruku, bagaimana aku bisa mengenal Tuhanku”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada Ibuku dan Bapakku tercinta, yang selalu membimbing dan mendidiku dengan penuh kasih sayang.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabi al-'Alamin. Segala puji bagi Allah yang senantiasa memberikan *ni'mat, rahmat, taufiq, hidayat,* serta *inayah*-Nya kepada seluruh manusia. Tak lupa shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW, yang senantiasa membimbing umatnya kepada kebenaran ilhaiyyah melalui risalah dan tuntunannya.

Alhamdulillah. Sekali lagi penulis haturkan kepada Allah, karena berkat pertolongan-Nya penulisan dan penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan, meskipun penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan di dalamnya. Oleh karena itu penulis sangat menerima kritik dan saran untuk kebaikan kedepannya dan meminta maaf yang sebesar-besarnya.

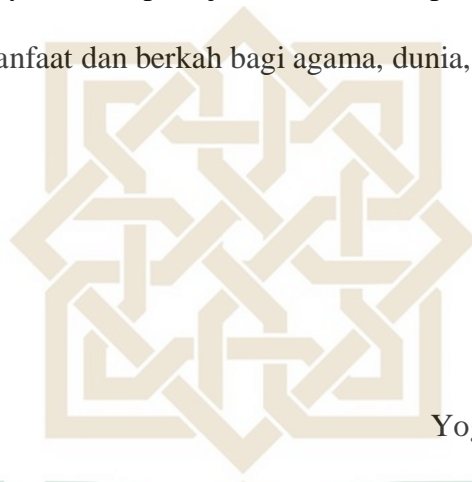
Penulisan skripsi ini tentunya juga tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis haturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan Rahmat-Nya kepada manusia dan kepada Nabi Muhammad SAW yang membimbing umatnya melalui akhlaq karimah.
2. Bapak serta ibu tercinta yang senantiasa mendidik dan membimbing penulis dengan penuh kesabaran, melakukan yang terbaik untuk anak-anaknya, serta tak henti-hentinya mendoakan penulis agar menjadi anak yang berbakti dan bermanfaat untuk agamanya. Saudara-saudaraku Rima umaimah, Dani ahsan, imdad Syarif, dan Aufa akmal yang selalu mendukung perjuangan saya. Semoga selalu dirahmati Allah.

3. Prof. Dr. Phil. Al Makin S. Ag., M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Alim Ruswantoro, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Ali Imran S.Th.i., M.S.I selaku Ketua Prodi Ilmu al-Qur`an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin sekaligus sebagai Dosen pembimbing akademik dari penulis memulai proses belajar di Universitas hingga menyelesaikan proses belajar. Terimakasih atas nasihat dan semangat selama ini.
6. Drs. Muhammad Yusuf M.S.I selaku pembimbing skripsi yang senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing, mengoreksi skripsi ini dan selalu memotivasi penulis. Terimakasih bapak atas bimbingannya, ilmunya, dan kesabaran yang diberikan selama ini.
7. Seluruh dosen jurusan Ilmu al-Qur`an dan Tafsir, dan semua dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah menjadi pendidik yang luar biasa. Segenap Staf Tata Usaha, karyawan Fakultas Ushuluddin, staf perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.
8. Seluruh teman-teman angkatan 2014 jurusan IAT yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
9. Seluruh sahabat dan teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan yang tiada hentinya serta telah mewarnai kehidupan selama penulis melaksanakan jenjang pendidikan S1 di kota Yogyakarta.
10. Hanya doa yang dapat penulis panjatkan sebagai rasa terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga mereka selalu ada dalam lindungan Allah, selalu

dirahmati Allah dan jasa yang mereka lakukan senantiasa diberikan balasan dengan sebaik-baiknya.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis sangat membutuhkan kritik serta masukan-masukan untuk kebaikan kedepannya. Meskipun jauh dari kesempurnaan, semoga skripsi ini dapat membawa manfaat dan berkah bagi agama, dunia, dan akhirat. Amin.



Yogyakarta, 01 Oktober 2020

Penulis



Faisal Wafi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Bā	B	Be
ت	Tā	T	Te
ث	Šā	Š	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā	ḥ	Ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet titik di atas
ر	Rā	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es

ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Ṣād	Ṣ	Es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	De titik di bawah
ط	Tā	ṭ	Te titik di bawah
ظ	Zā	ẓ	Zet titik di bawah
ع	‘Ayn	.. ‘ ..	Koma terbalik di atas
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā	H	Ha
ء	Hamzah	... ` ...	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap Karena Tasydīd Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
--------	---------	---------------------

عدة	Ditulis	'Iddah
-----	---------	--------

III. Tā` marbūtah Di Akhir Kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

حكمة	Ditulis	Ḥikmah
جزية	Ditulis	Jizyah

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah al-aulyā`
----------------	---------	-------------------

3. Bila ta` marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau ha

زكاة الفطر	Ditulis	Zakāh al-ḥiṭri
------------	---------	----------------

IV. Vokal Pendek

-	Fathah	Ditulis	ضرب (daraba)
-	Kasrah	Ditulis	علم (alima)
-	Dammah	Ditulis	كتبة (kutiba)

V. Vokal Panjang

1. Fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جهلية	Ditulis	Jāhiliyyah
-------	---------	------------

2. Fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يَسْعَى	Ditulis	<i>Yas"ā</i>
---------	---------	--------------

3. Kasrah + ya' mati, ditulis ī (garis diatas)

مَجِيدٌ	Ditulis	<i>Majīd</i>
---------	---------	--------------

4. Dammah + wawu mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فُرُودٌ	Ditulis	<i>Furūd</i>
---------	---------	--------------

VI. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya` mati, ditulis ai

بَيْنَكُمْ	Ditulis	<i>Bainakum</i>
------------	---------	-----------------

2. Fathah + wau mati, ditulis au

قَوْلٌ	Ditulis	<i>Qaul</i>
--------	---------	-------------

VII. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata, dipisahkan dengan Apostrof

اَنْتُمْ	Ditulis	<i>A`antum</i>
اَعْدَتٌ	Ditulis	<i>U`iddat</i>
لَاِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>La`in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

الْقُرْآنُ	Ditulis	<i>Al-Qur`ān</i>
------------	---------	------------------

القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>
--------	---------	-----------------

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah

الشمس	Ditulis	<i>Al-Syams</i>
السماء	Ditulis	<i>Al-Samā''</i>

IX. Penulisan Kata-kata dalam rangkaian Kalimat dapat ditulis Menurut Penulisnya Huruf Besar

ذوى الفرروض	Ditulis	<i>Zawī al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>Ahl al-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

COVER	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
I. Konsonan Tunggal	xi
II. Konsonan Rangkap Karena Tasydid Ditulis Rangkap	xii
III. Ta` marbūtah Di Akhir Kata	xiii
IV. Vokal Pendek	xiii
V. Vokal Panjang	xiii
VI. Vokal Rangkap	xiv
VII. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata, dipisahkan dengan Apostrof	xiv
VIII. Kata Sandang Alif + Lām	xiv
IX. Penulisan Kata-kata dalam rangkaian Kalimat dapat ditulis Menurut Penulisnya Huruf Besar	xv
DAFTAR ISI	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Metode Penelitian	10
1. Jenis Penelitian	10
2. Sumber Data	10
3. Analisis Data.....	11
4. Teknik Pengumpulan Data	11

F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II	14
MUNĀSABAH DALAM AL-QUR'ĀN	14
A. Definisi <i>Munāsabah</i> al-Qur`ān	14
1. Metode Menggali <i>Munāsabah</i>	17
2. Manfaat dan Urgensi <i>Munāsabah</i>	18
B. Macam dan Bentuk-Bentuk <i>Munāsabah</i> al-Qur`ān	20
1. <i>Munāsabah</i> antar Ayat al-Qur`ān	20
2. <i>Munāsabah</i> Surat dengan Surat	34
C. <i>Ihtilaf</i> Ulama Tentang <i>Munāsabah</i> Al-Qur`ān	39
BAB III	43
MUHAMMAD QURAIISH SHIHAB DAN TAFSIR AL-MISHBĀH	43
A. Biografi Quraish Shihab	43
1. Riwayat Hidup Quraish Shihab	43
2. Karya karya M. Quraish Shihab	47
B. Gambaran Kitab <i>Tafsir Al-Mishbāh</i>	51
1. Latar Belakang Penulisan	51
2. Metode dan Corak <i>Tafsir Al-Misbah</i>	55
3. Sistematika penulisan	60
4. Sumber dan Literatur Penafsiran	62
5. <i>Munāsabah</i> dalam Kitab <i>Tafsir Al-Misbah</i>	63
BAB IV	68
ANALISIS MUNĀSABAH SURAT AL-QAMAR DALAM KITAB TAFSIR AL- MISHBĀH	68
A. <i>Munāsabah</i> Surat <i>al-Qamar</i> dari Segi Tata Letak	68
1. <i>Munāsabah</i> surat <i>al-Qamar</i> dengan surat <i>al-Najm</i>	69
2. <i>Munāsabah</i> surat <i>al-Qamar</i> dengan surat <i>al-Rahman</i>	70
B. <i>Munāsabah</i> Ayat-ayat dalam Surat <i>al-Qamar</i>	71
C. Analisis terhadap <i>Munāsabah</i> surat <i>al-Qamar</i>	93
1. Jenis <i>Munāsabah</i> dalam surat <i>al-Qamar</i>	93
2. Implikasi penerapan <i>munāsabah</i> Quraish Shihab terhadap penafsiran surat <i>al-Qamar</i>	97
BAB V	103
PENUTUP	103
A. Kesimpulan	103

B. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	106
CURICULUM VITAE	110



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur`ān adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada utusan-Nya yaitu Muhammad SAW. Proses penurunannya dilakukan secara bertahap berdasarkan peristiwa yang melatarbelakanginya,¹ diturunkan dalam kurun waktu 22 tahun 2 bulan dan 22 hari baik di Makkah ataupun di Madinah. Di samping itu tata letak ayat dan surat dalam al-Qur`ān berbeda dengan urutan kronologi turunnya ayat, hal inilah yang kemudian dianggap menarik dan menimbulkan perbedaan pendapat oleh para ulama.

Perbedaan pendapat mengenai bagaimana susunan ayat dan surat dalam al-Qur`ān terlihat dalam beberapa kelompok, kelompok *pertama* mengatakan bahwa susunan al-Qur`ān didasarkan *ijtihād*, kelompok *kedua* berpendapat bahwa susunan al-Qur`ān merupakan *tauqifi* kecuali surat al-Anfal dan al-Taubah, kelompok *ketiga* menyatakan bahwa seluruh susunan surat dalam al-Qur`ān adalah *tauqifi*.² Sedangkan pendapat yang paling kuat dan banyak dipakai adalah susunan al-Qur`ān merupakan *tauqifi*, artinya semua tata letak ayat dan surat merupakan ketentuan Allah yang diturunkan ke Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril,

¹ Burhan al-Din al-Biqā'i, *Nazm al Durar fi Tanasub al-Ayat wa al Suwar* (Lebanon: Dar al Kutb al Ilmiyah, 2006), Jilid I, hlm 6.

² Amir Faishol Fath, *The Unity of al-Qur`ān*, terj. Nairuddin Abbas, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2010), hlm. 56.

sebagaimana dalam suatu riwayat hadits, Malaikat Jibril berkata kepada Nabi Muhammad “letakkanlah ayat ini dalam surat ini, dan diurutkan yang kesekian”.³

Berangkat dari persoalan sistematika tata letak ayat dan surat dalam al-Qur`ān menjadikan keistimewaan tersendiri bagi para ulama al-Qur`ān, seperti yang dikemukakan oleh imam al-Razi dalam kitab *muqaddimah* yang mengatakan, “Barang siapa yang memperhatikan kelembutan sistematika surat-surat al-Qur`ān dan keindahan susunan ayatnya, maka ia akan mengetahui bahwa al-Qur`ān mengandung *i'jaz* karena kefasihan lafal-lafalnya dan kemuliaan makna-makna yang dikandungnya, ia juga disebabkan susunan surat dan sistematika ayat-ayatnya”.⁴ Al-Zarkasyi juga mengatakan bahwa ada beberapa alasan yang menguatkan bahwa susunan dan urutan surat dan ayat al-Qur`ān didasarkan pada petunjuk Nabi Muhammad SAW dari Allah SWT, di antaranya:

Pertama, mengacu dari urutan huruf-huruf yang digunakan seperti susunan huruf “*Hā` mīm*”. *Kedua*, terdapat kesesuaian antara awal dan akhir surat, seperti surat *al-Fātihah* dan awal surat *al-Baqarah*. *Ketiga*, keselarasan susunan kata, seperti kata yang digunakan di akhir surat *al-Lahāb* dan kata pertama surat *al-Ikhlāṣ*. *Keempat*, kemiripan antara kalimat dalam suatu surat dengan surat yang lain, seperti kata surat *al-Duḥā* dengan surat *al-Insyirah*.⁵

Para ulama sepakat mengatakan bahwa keunikan susunan bagian-bagian al-Qur`ān merupakan *sīr balaghah* al-Qur`ān yang ia adalah bagian dari mukjizat. Meskipun demikian, ulama yang membahas masalah ini dalam karyanya masih

³ Amir Faishol Fath, *The Unity of al-Qur`ān*, hlm. 58-67.

⁴ Fahrudin al-Razi, *Mafatih al-Ghaib* (Lebanon : Dar al Kutb al Ilmiyah, 2000), hlm. 6-7.

⁵ Amir Faishol Fath, *The Unity of al-Qur`ān*, hlm. 66-67.

relatif sedikit. Syaikh asy-Syahrabani, dalam kutipan kitab *al-Burhān fī Ulum al-Qur`ān* mengatakan bahwa orang yang pertama kali membahas ilmu *munāsabah* adalah imam Abu Bakar an-Naisaburi. Beliau menunjukkan adanya ilmu *munāsabah* (keterikatan) antara ayat dan surat di Baghdad.⁶

Ketertarikan ulama terhadap *munāsabah* dalam al-Qur`ān semakin baik, bahkan Imam al-Qurthubi mengutip surat *al-Nisa`* [3] ayat 82:

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْفُرْعَانَ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ لَوَجَدُوا فِيهِ اخْتِلَافًا كَثِيرًا

“Maka apakah mereka tidak memperhatikan al-Qur`ān?, kalau kiranya al-Qur`ān itu bukan dari sisi Allah, tentulah mereka mendapat pertentangan yang banyak di dalamnya.”

Imam al-Qurthubi dalam hal ini menjelaskan bahwa ia menjadikan ayat di atas sebagai dalil adanya hubungan dan kaitan antara ayat ayat dalam al-Qur`ān.⁷ Hal inilah yang membuat ulama semakin menekuni keterikatan usunan dalam al-Qur`ān yang tertuang dalam kitab-kitabnya.

Di antara kitab-kitab yang membahas *munāsabah* adalah: *Mafātih al-Ghaib* karya Fakhruddin al-Razi, *Al-Burhān fī Tartīb al-Suwār al-Qur`ān* karya Abi Ja'far Ahmad bin Ibrahim bin al-Zubair al-Andalusi, *Siraj al-Muriddīn wa Siraj al-Muhtadīn* karya Abu Bakar bin al-'Arabi, dan *Nazm al-Durār fī Tanāsub al-Āyat wa al-Suwār* karya Burhanuddin al-Biqā'i. Dalam Kajian Ulumul Qur'an, al-Zarkasyi dan imam as-Suyuthi menempatkan ilmu *Munāsabah* sebagai diskursus ilmu dalam bab khusus pada kitabnya.

⁶ Badruddin Muhammad Bin Abdillah al-Zarkasyi, *al-Burhan fī Ulum al-Qur`ān* (Lebanon : Dar al Kutb al Ilmiyah, 2000), hlm. 36.

⁷ Amir Faishol Fath, *The Unity of al-Qur`ān*, hlm. 21.

Ilmu *munāsabah* adalah salah satu cabang dari Ulum al-Qur`ān yang membahas segala aspek yang berhubungan antara satu kata dengan kata lainnya dalam satu ayat, atau hubungan antara ayat satu dengan ayat lainnya dalam beberapa ayat atau antara satu surah dengan surah yang lainnya.⁸ Sentara menurut Qursih Shihab, *munāsabah* itu sangat mengandalkan pikiran, akal, bahkan imajinasi atau kenyataan yang terjadi, oleh sebab itu bisa saja terjadi beberapa macam hubungan yang berbeda oleh para mufasir.⁹

Setelah mengetahui paradigma *munāsabah* tersebut, dapat diketahui bahwa *munāsabah* mempunyai peran penting dalam membantu memahami ayat dalam suatu lingkup tema tertentu. Menurut hemat penulis, ilmu *munāsabah* mempunyai daya tarik tersendiri untuk dikaji, karena melalui diskursus inilah ayat ayat al-Qur`ān dipandang sebagai sebuah kesatuan yang berkaitan, melengkapi, dan harmonis. Tentunya dalam mengkaji hal ini dibutuhkan kecermatan dan konsentrasi dalam menganalisis ayat serta membutuhkan waktu yang relatif panjang, maka dari itu penulis tertarik meneliti mengenai *munāsabah* dalam kitab tafsir.

Selanjutnya, untuk mengerucutkan objek, penulis tertarik untuk mengetahui secara spesifik tokoh mufasir kontemporer di Indonesia, yaitu Quraish Shihab. Beliau adalah seorang ulama tafsir yang menaruh minat pada diskursus *munāsabah* dalam al-Qur`ān. Dalam kitab tafsirnya, yakni *Tafsir Al-Mishbāh* sangat terlihat sekali bagaimana beliau memperhatikan keserasian antar ayat

⁸ Manna Khalil al-Qatthan, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, terj. Mudzakir AS, cet. 17 (Bogor : Litera antar Nusa, 2016), hlm.136.

⁹ M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir, Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anada Ketahuai dalam Memahami Ayat Ayat al-Qur`ān* (Tangerang : Lentera Hati, 2013), hlm. 245.

dengan ayat lain, serta keterkaitan antara satu surat dengan surat yang lain. Dalam menjelaskan isinya, hampir keseluruhan menampilkan pola *munāsabah* dengan menjelaskan korelasinya.

Dalam memilih objek surat yang akan diteliti, penulis memilih surat *al-Qamar* yang dipaparkan Quraish Shihab dalam kitab tafsirnya dan cara ataupun metode yang beliau gunakan dalam mengungkap sisi *munāsabah* dalam surat al-Qamar. Adapun alasan penulis memilih surat al-Qamar di antaranya ; *Pertama*, dalam surat *al-Qamar* terdapat suatu ayat yang berbunyi *وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْءَانَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ*, dimana diulang sebanyak empat kali, yaitu pada ayat 17, 22, 32, dan 40. *Kedua*, terdapat ayat mengenai *pentakdziban* kaum terdahulu pada setiap ayat yang terletak setelah empat ayat yang diulang diatas. *Ketiga*, penelitian dikhususkan pada ayat ini karena penulis melihat Quraih Shihab dalam memaparkan keterkaitan di surat ini begitu gamblang dan unik, serta mempunyai argumentasi yang menarik dalam menjelaskan susunan ayatnya.

B. Rumusan Masalah

Mengacu dari latar belakang masalah yang sudah dipaparkan penulis, perlu adanya pembatasan pembahasan agar tidak meluas pembahasannya. Fokus pembahasan yang akan penulis lakukan akan dirumuskan dalam pertanyaan berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk *munāsabah* surat dan ayat-ayat dalam surat *al-Qamar* yang dipaparkan oleh Quraish Shihab dalam kitab *Tafsir Al-Mishbāh*?

2. Bagaimana implikasi *munāsabah* yang dipaparkan Quraish Shihab terhadap penafsiran surat al-Qamar?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bentuk *munāsabah* ayat dan surat dalam surat *al-Qamar* yang dipaparkan oleh Quraish Shihab dalam kitab *Tafsir Al-Mishbāh*.
2. Untuk mengetahui implikasi *munāsabah* yang dipaparkan oleh Quraish Shihab dalam surat *al-Qamar*.

Adapun kegunaan atau manfaat dari penelitian ini yaitu diharapkan menambah wawasan serta memberikan kontribusi yang berkenaan dengan kajian al-Qur`ān dan Ulumul Qur`ān, khususnya pada diskursus *munāsabah* dalam al-Qur`ān yang penulis rasa sangat penting dikaji dalam rangka melakukan tafsir dengan menggali pada literatur yang mengandung ilmu yang berkaitan.

D. Tinjauan Pustaka

Kajian mengenai *munāsabah* sebenarnya bukan merupakan hal baru, untuk menghindari adanya kesamaan pembahasan tema, peneliti melakukan telaah terhadap kajian atau penulisan yang sebelumnya telah muncul. Telaah ini penulis mencoba mengklasifikasi literatur-literatur yang berkaitan menjadi dua variabel. *Pertama*, literatur yang berkaitan langsung dengan masalah yang dikaji yaitu kitab *Tafsir Al-Mishbāh: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur`ān* karya Quraish

shihab. *Kedua*, literatur atau referensi yang memiliki hubungan secara umum dengan masalah yang dikaji, seperti karya tulis yang memuat mengenai bab *munāsabah*.

Literatur yang berhubungan secara umum adalah *pertama*, “*Diskursus Munāsabah al-Qur`ān dalam Tafsir Al-Mishbāh*”. Di dalam buku ini menerangkan konsep dan metode *munāsabah* secara rinci, mulai dari kemunculan sampai penerapan yang digunakan dalam *Tafsir Al-Mishbāh*.¹⁰

Kedua, karya imam al-Zarkasyi yang berjudul *al-Burhān fī ‘Ulum al-Qur’an*. Melalui kitab ini, penulis dapat mengetahui konsep perincian mengenai ilmu *munāsabah* seperti definisi, ragam dan contohnya, serta pandangan ulama ulama klasik mengenai *munāsabah* itu sendiri. Al-Zarkasyi berpendapat bahwa ilmu *munāsabah* merupakan kunci yang substansial yang membuat teka teki akal pikiran dan ketajaman untuk mengungkap wawasan terhadap teks al-Qur`ān. Dalam menjelaskan bentuk bentuk *munāsabah* ayat secara terperinci yang bersifat jelas (*dahir irtibāt*) dan samar atau tidak jelas (*khafy irtibāt*). Sedangkan uraian tentang *munāsabah* surat hanya mencantumkan contohnya seperti permulaan pada surat al-Hadid yang diawali dengan kalimat “*tasbih*”, yang mana mempunyai korelasi dengan akhir surat sebelumnya yakni *al-Waqi’ah* ayat 54 : “*maka bertasbihlah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang Maha Besar.*” Gambaran

¹⁰ Ahmad Hasani, *Diskursus Munāsabah al-Qur`ān dalam Tafsir Al-Mishbāh* (Jakarta : Amzah, 2015).

dalam kitab tersebut sangat membantu penulis untuk mendapatkan gambaran terkait *munāsabah*.¹¹

Ketiga, karya Quraish Shihab yang berjudul “*Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-Ayat al-Qur`ān*”. Buku ini menjelaskan bentuk *munāsabah* mirip yang dilakukan al-Zarkasyi, akan tetapi beliau menjelaskan lebih terperinci dengan bahasa yang mudah, dan menambahkan beberapa tidak ada di kitab al-Burhan. Quraish Shihab menerangkan bahwa *munāsabah* dapat dilakukan tidak melalui akal saja, namun melalui pengalaman pemahaman ayat lain, bahkan imajinasi tentang hal hal baru yang berkaitan.¹²

Keempat, adalah buku *Nazāriyah al-Wiḥdah al-Qur`āniyah 'inda 'Ulama' al-Muslim wa Dauruha fī Fikr al-Islam*, karya Amir Faishol Fath yang diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia oleh Nasiruddin Abbas dengan judul “*The of Unity al-Qur`ān*”. Penulis buku ini menjelaskan sekilas tentang al-Biqā'i dan *munāsabah* al-Qur`ān meliputi hubungan *al-Fatihah* dengan surat yang berkaitan serta contoh-contoh lainnya.

Kelima, skripsi yang berjudul “*Munāsabah Surat al-Qiyamah dalam Tafsir Al-Mishbāh*” oleh saudari Shalihah Munfaati. Skripsi tersebut menjelaskan mengenai konsep dan metode *munāsabah* Quraish Shihab dalam menjelaskan *munasbah* ayat pada surat al-Qiyamah. Memberikan pandangan mufasir lain untuk memperlengkap penelitian. Namun tidak terdapat pembahasan mengenai

¹¹ Badruddin Muhammad Bin Abdillah al-Zarkasyi, *al-Burhan fi Ulum al-Qur`ān* (Mesir :Darul Ihyail Kutub al-Arabiyah, 1957).

¹² Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir : Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-Ayat al-Qur`ān* (Tangerang : Lentera Hati, 2013).

surat al-Qamar.¹³ *Keeanam*, skripsi yang berjudul ”*Munāsabah* dalam Surat al-Rahman (*Studi kritis terhadap pemikiran Burhan al-Din dalam kitab Nazm Durar fi Tanasub al-Ayat wa al-Suwar*)” oleh saudara Said Ali Setiawan. Penelitian ini mengkaji tentang *munāsabah* yang terdapat dalam surat al-Rahman dengan melihat pada tafsir karya al-Biqā’i. Termasuk di antaranya *munasabah* antar surat al-Rahman, al-Qamar, al-Waqi’ah, dan melihat *munasabah* antara ayat satu dengan setelahnya atau sebelumnya.¹⁴

Terakhir sebuah jurnal saudara Ahmad Fauzul Adim yaitu “Teori *Munāsabah* dan Aplikasinya Dalam al-Qur`ān”. Dengan mengacu pada penelitian ini, penulis dapat mengetahui bahwa terdapat dua kategori dalam al-Qur`ān yaitu *tartibul ayat* dan korelasi antar ayat itu sendiri. Eksistensi *munāsabah* dalam konteks interpretasi serta sifatnya yang *ijtihādy ma`qūly* telah menimbulkan bermacam-macam komentar, namun berakhir pada “kehati-hatian” dalam menghubungkan antar ayat.

Dari beberapa penelitian yang telah penulis temukan, tidak ditemukan penelitian yang membahas tentang *munāsabah* surat al-Qamar dalam *Tafsir Al-Mishbāh*. Walaupun dari beberapa karya tulis diatas terdapat kesamaan *munāsabah* dalam *Tafsir Al-Mishbāh*, namun penelitian tersebut memiliki fokus dan orientasi kajian yang berbeda, sehingga menurut penulis kajian mengenai

¹³ Shalihah Munfaati, “*munāsabah* surat al-Qiyamah dalam Kitab *Tafsir Al-Mishbāh*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2019.

¹⁴ Said Ali Setiawan, “*Munāsabah* dalam Surat Al-Rahman (Studi Kritis terhadap Pemikiran Burhan al-Din al-Biqā’i dalam Kitab *Nazm al-Durar fi Tanasub al-Ayat wa al-Suwar*)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.

surat *al-Qamar* dalam kitab tafsir al-Misbah ini layak di teliti dan dikaji serta murni dari penelitian sendiri.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian digunakan sebagai pisau analitis atas data yang diperoleh. Penelitian akan semakin terarah jika metode yang digunakan juga koheren dengan pembahasan. Hal-hal yang berkenaan dengan metode penelitian akan penulis jabarkan sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan penelitian pustaka (*Library Research*), yaitu kajian yang berorientasi pada studi pustaka yang menjadikan literatur berupa buku-buku, skripsi, jurnal, ensiklopedi, majalah, ataupun hasil penelitian lainnya sebagai pedoman.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu kitab *Tafsir Al-Mishbāh : Kesan, Pesan, dan Keserasian al-Qur`ān* karya Muhammad Quraish Shihab, *al-Burhan fi Ulumil Qur'an* karya al-Zarkasyi, *Kaidah Tafsir : Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui Dalam Memahami Ayat-Ayat al-Qur`ān* karya Muhammad Quraish Shihab.
- b. Sumber data sekundernya meliputi karya desertasi, jurnal, skripsi, maupun karya tulis lain yang berkaitan dengan tema yang diangkat.

3. Analisis Data

Berdasarkan data data yang telah didapatkan maka selanjutnya akan dilakukan analisis data supaya diperoleh hasil yang sistematis dan mudah dipahami, disamping itu agar mendapatkan pemahaman yang utuh atas tema penelitian.¹⁵ Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif-analitis yaitu cara menganalisa data dengan menjelaskan secara rinci dan detail apa adanya data yang didapat, kemudian menyusun data tersebut secara sistematis, sehingga mudah dipahami.¹⁶ Dengan begitu penulis akan mengumpulkan dan mengklasifikasi data-data yang terkait kemudian mengkaji dan mendeskripsikan untuk mendapatkan gambaran umum bentuk *munāsabah* dalam surat *al-Qamar* yang dipaparkan dalam *Tafsir Al-Mishbāh*. Selanjutnya peneliti akan mengkaji, menganalisa data tersebut secara komprehensif, kemudian mengelompokkan pada beberapa bagian.

Terahir, setelah melakukan pengamatan dan klasifikasi data tersebut, penulis akan membuat kesimpulan secara cermat sebagai jawaban atas rumusan masalah yang muncul.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pada jenis penelitian ini, penulis menggunakan penelitian *library research* (studi pustaka) maka teknik pengumpulan data dengan cara mencari dan mengumpulkan buku-buku, skripsi, jurnal, artikel, ataupun literatur lain yang berkaitan dengan tema pembahasan, baik sebagai data primer maupun

¹⁵ Noeng Muhajir, *Metodologi Peneleitian Kuantitatif* (Yogyakarta : Rake Sarasin, 1998), hlm. 104.

¹⁶ Moh Shoehada, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama* (Yogyakarta : SUKA-Press, 2012). Hlm. 134.

data sekunder. Dari pengumpulan data tersebut, kemudian dianalisis secara komprehensif sehingga menghasilkan sebuah pembahasan yang utuh dan terperinci.

F. Sistematika Pembahasan

Berikut merupakan gambaran umum penelitian yang penulis susun dalam beberapa bab yang terdiri dari empat bab, yaitu :

Bab pertama, pedahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Dalam bab ini akan dijelaskan fokus kajian penelitian serta metode yang akan digunakan penulis untuk mengkaji, dilanjutkan dengan hasil yang akan dicapai dalam penelitian.

Bab kedua, adalah pemaparan mengenai *munāsabah* al-Qur`ān secara umum. Pembahasan ini mencakup defisini *munāsabah*, macam dan bentuk *munāsabah*, contoh serta pandangan (opini) mufasir terhadap *munāsabah* dalam al-Qur`ān

Bab ketiga, berisi tentang biografi Quraish Shihab. Meliputi riwayat hidup, sepak terjang keilmuan, latar belakang sosial budaya, riwayat pendidikan, karya-karyanya, profil kitab yang akan diteliti ; *Tafsir Al-Mishbāh : pesan, kesan dan keserasian* al-Qur`ān. Serta memaparkan posisi Qurish Shihab terhadap keterikatan dan keserasian yang ada didalam al-Qur`ān. Ulasan tersebut bertujuan untuk menggambarkan secara komperhensif hal-hal yang melatarbelakangi intelektualitas Quraish Shihab.

Bab keempat, berisi tentang inti pembahasan yaitu, bentuk *munāsabah* yang ada pada surat *al-Qamar* dalam kitab *Tafsir Al-Mishbāh*. Pembahasan meliputi keterikatan surat *al-Qamar* dengan surat sebelumnya serta surat setelahnya, juga argumentasi Quraish Shihab dalam menentukan posisi ayat yang terkait dengan ayat yang setema. Dari sini penulis berusaha menganalisis bagaimana implikasi *munāsabah* yang digunakan Quraish Shihab terhadap penafsiran surat *al-Qamar* itu sendiri.

Bab kelima, penutup yang berisi kesimpulan akhir dari kajian ini, dan saran untuk penelitian yang dapat dilakukan selanjutnya dengan peluang yang berbeda sehingga menghasilkan penelitian yang berkembang.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan banyak penguraian dan penjelasan pada bab-bab sebelumnya tentang *munāsabah* surat *al-Qamar* dalam kitab *Tafsir al-Mishbāh*, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penguraian ayat di dalam kitab *Tafsir al-Mishbāh* karya Quraish Shihab dilakukan dengan menerapkan konsistensi dan kelihaihan dalam membuat korelasi antara satu ayat dengan ayat yang lainnya. Begitupun dalam surat *al-Qamar*, penyampaian Quraish Shihab tentang keterikatan (*munāsabah*) kata dan ayat dalam surat ini dijelaskan dengan detail dan luar biasa. Bahkan keterkaitan dengan ayat diluar surat inipun juga tak luput dari penjelasan yang ada di dalam *Tafsir al-Mishbāh*.
2. Ada beberapa bentuk *munāsabah* yang terdapat dalam surat *al-Qamar*, diantaranya :
 - a. *Tafsir*

Penggunaan betuk ini dalam *munāsabah* yang ada dalam surat *al-Qamar* ditemukan dalam banyak ayat. Karena jika dilihat kandungan makna yang ada dalam surat ini didominasi oleh narasi kisah yang berkesinambungan. Bentuk ini terdapat pada ayat 10 sampai 14, ayat 19-21, dan masih banyak yang lain.

- b. *Ta'kīd*

Munāsabah bentuk ini terdapat pada ayat pertama yang merupakan penegasan dekatnya hari kiamat dengan mengingatkan tentang terbelahnya bulan. Selain itu juga ditemukan pada ayat 54-55.

c. *I'tirād*

Bentuk *munāsabah* dengan menggunakan jenis ini ditemukan pada ayat 24 dan 26 yang menunjukkan kesinambungan mereka dari makna yang dikandung ayat.

d. *Takhallūs*

Takhallūs merupakan bentuk *munāsabah* yang jarang dijumpai dalam ayat. Namun bentuk ini bisa ditemukan dalam surat *al-Qamar* ayat 2-6. Disitu banyak terjadi perpindahan bahasan namun masih tetap tertuju pada objek yang sama.

3. Dari penggunaan *munāsabah* yang diterapkan Quraish Shihab dalam menafsirkan, menimbulkan implikasi yang signifikan dalam menggali makna ayat. *Pertama* kesatuan tematik dalam satu surat, *kedua* keterkaitan *al-Qamar* dengan ayat atau surat lain, *ketiga* pengulangan ayat-ayat tertentu dalam surat *al-Qamar*. Analisi ini dilakukan dengan membandingkan *tafsir al-Mishbāh* dengan terjemah bebas al-Qur`ān.

B. Saran

Mengacu pada analisis di atas, penulis menyadari bahwa penelitian ini adalah langkah awal untuk mengkaji kitab *tafsir al-Mishbāh* serta pemikiran Quraish Shihab, sehingga masih kurang dari apa yang diharapkan. Penulis

menyadari bahwa dalam pembahasan mengenai tema *munāsabah* khususnya surat *al-Qamar* dalam kitab *Tafsir al-Mishbāh* ini masih terdapat banyak kekurangan, karena tafsir merupakan kajian yang sangat luas dan kompleks, maka dari itu penulis menyarankan agar penelitian mengenai pembahasan yang setema dengan kajian ini perlu dikembangkan. Dengan demikian akan memberikan sumbangsih terhadap diskursus penafsiran al-Qur`ān.



DAFTAR PUSTAKA

- Adlim, Ahmad Fauzul. "Teori Munasabah dan Aplikasinya dalam al-Qur'an." Yogyakarta: *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* UIN SUKA. 2018.
- Anwar, Mauluddin dkk. *Cahaya, cinta dan canda M. Quraish Shihab*. Jakarta: Lentera Hati. 2015.
- Azra, Azyumardi, *Sejarah dan Ulum al-Qur'an*. Jakarta : Pustaka Firdaus. 2000.
- Baidan, Nasruddin. *Metode Penafsiran Al-Qur'an: Kajian Kritis Terhadap Ayat-Ayat Yang Beredaksi Mirip*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2002.
- al-Biqā'i, Burhan al-Din. *Nazm al Durar fi Tanasub al-Ayat wa al Suwar*. Lebanon: Dar al Kutb al Ilmiyah. 2006.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka. 2008.
- Fariah, Syaean. "Penafsiran Quraish Shihab Terhadap Ayat-Ayat Tentang Alam Semesta." Semarang: *Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Wali Songo*. 2008.
- al-Farmawy, Abdul Hayy, terj. Suryan A Jamrah. *Metode Tafsir Maudhu'iy*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2000.
- Fath, Amir Faishol, terj. Nairuddin Abbas. *The Unity of al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar. 2010.
- Federspiel, Howard M. *Kajian Al-Qur'an Di Indonesia dari Muhammad Yunus Hingga Muhammad Quraish Shihab*. Bandung: Mizan. 1996.
- Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutika Hingga Ideologi*. Jakarta: Teaju. 2003.

- Masduki, Mahfud. *Tafsir Al-Mishbāh M. Quraish Shihab: Kajian Atas Amsal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.
- Muhajir, Noeng. *Metodologi Peneleitian Kuantitatif*. Yogyakarta : Rake Sarasin. 1998.
- Munawwir , A. W. *Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia*. Surabaya : Pustaka Progresif. 1997.
- Munfaati, Shalihah, “*munāsabah surat al-Qiyamah dalam Kitab Tafsir Al-Mishbāh*”, Yogyakarta: *Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga*. 2019.
- Musadad, Endad. “Munasabah dalam Al-Qur`ān.” Banten: *Jurnal Ushuluddin STAIN Sultan Maulana Hasanuddin*. 2005.
- Mustaqim, Abdul. *Aliran-Aliran Tafsir: Dari Periode Klasik hingga Kontemporer* . Yogyakarta: Kreasi Warna. 2005.
- Qalyubi, Syihabuddin. *Stalistika al-Qur`ān*. Yogyakarta: Titian Ilah. 1997.
- al-Qatthan, Manna' Khalil, terj. Mudzakkir. *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*. Bogor: Litera antar Nusa. 2016.
- al-Razi, Fahrudin. *Mafatih al-Ghaib*. Lebanon: Dar al Kutb al Ilmiyah. 2000.
- Said, Hasani Ahmad. *Diskursus Munāsabah al-Qur'an: Tinjauan Kritis Terhadap Konsep an Penerapan Munāsabah dalam Tafsir Al-Mishbāh*. Jakarta: Lectura Press. 2014.
- Setiawan , Said Ali. “Munāsabah dalam Surat Al-Rahman (Studi Kritis terhadap Pemikiran Burhan al-Din al-Biq'a'i dalam Kitab Nazm al-Durar fi Tanasub al-Ayat wa al-Suwar.” Yogyakarta: *Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga*. 2013.
- Shalih, Subhi, dan Tim Pustaka Firdaus. *Mabahis fi Ulum al-Qur`ān*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993.

- Shihab, M. Quraish, *Tafsir al-Manar keistimewaan dan Kelemahannya*. Ujung Pandang: IAIN. 1994.
- *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i Atas Berbagai Persoalan*. Bandung: Mizan, 1996.
- *Tafsir al-Quran Karim: Tafsir Atas Surat-Surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu*. Bandung: Pustaka Hidayah. 1997.
- "Ibrahim bin Umar al-Biqā'i: Ahli Tafsir yang Kontroversional." *Jurnal Ulumul Qur'an*. Jakarta: LSAF. 1998.
- *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan 2001.
- *Mukjizat Al-Qur'an; Ditinjau dari Aspek Kebahasaan Isyarat Ilmiah dan Pemberitahuan Gaib*. Bandung: Mizan. 2002.
- *Menabur Pesan Ilahi: Al-Quran dan Dinamika Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Lentera Hati. 2006.
- *Kaidah Tafsir, Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anada Ketahui dalam Memahami Ayat Ayat al-Qur'an*. Tangerang: Lentera Hati, 2013.
- *Tafsir Al Misbāh: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati. 2017.
- Shoehada, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*. Yogyakarta : SUKA-Press. 2012.
- Subhan, Arief. "Menyatukan kembali al-Qur'an dan Ummat, Menguak Pemikiran M. Quraish Shihab." *Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Ulumul Qur'an*. 1993.
- al-Suyuti, Jalaluddin Abdurrahman. *al-Itqan fi Ulum al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Fikr. 1985.
- Zaid, Nasr Hamid Abu. *Mafhum al-Nash Dirasah fii Ulum al-Qur'an*. Kairo: Dar al-Ihya' al-Kutub al-Arabiyah. 1992.

al-Zarkasyi, Badruddin Muhammad Bin Abdillah. *al-Burhan fi Ulum al-Qur`ān*.
Lebanon: Dar al Kutb al Ilmiyah. 2000.

